

ABSTRAK

Aura Nida Restiani (1181040024), Konsep Bahagia Menurut Hamka dan Abraham Maslow (Suatu Studi Komparatif)

Tema bahagia merupakan hal yang sangat menarik dan urgent keberadaannya, karena bahagia adalah tujuan utama dalam kehidupan. Banyak filosof muslim maupun barat yang merancang konsep tersendiri tentang bahagia. Diantaranya adalah Hamka serta Abraham Maslow.

Hamka berpendapat kebahagiaan telah ada dalam diri setiap manusia serta bisa diraih dari dalam diri bukan dari luar diri. Untuk mencapai kebahagiaan manusia harus selalu mengasah dan mengembangkan alat yang dapat mereka gunakan untuk mencapai kebahagiaan, dimana alat tersebut adalah agama, akal, serta budi. Sementara itu Abraham Maslow dalam mazhab Humanistik meyakini bahwa manusia memiliki kecenderungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar kehidupan yang dijalaninya bermakna dan terpuaskan. Sifat dasar yang dimiliki manusia adalah rasa ketidakpuasan karena kepuasan bagi manusia bersifat sementara. Ketika manusia telah memenuhi kebutuhannya maka akan datang kebutuhan-kebutuhan lain yang menuntutnya. Maslow memiliki gagasan bahwa manusia termotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat naluriah. Pada akhirnya Maslow memperkenalkan konsep hirarki kebutuhan, dimana ada lima kebutuhan dasar yang harus terpenuhi jika manusia ingin hidup dalam balutan kebahagiaan.

Penelitian yang digunakan merupakan jenis *library research* dengan menghimpun teori-teori yang relevan, lalu dianalisa dan interpretasikan agar dihasilkan temuan penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif menjadi treatment yang paling tepat saat tema yang diangkat merujuk kepada analisa pemikiran tokoh.

Pandangan Hamka serta Maslow memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing namun pemikirannya sangat reliabel dari masa ke masa. Konsep yang mereka sajikan tidak lekang dimakan waktu walaupun sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Pandangan Hamka yang erat sekali kaitannya dengan agama, tasawuf dan hal-hal yang berbau spiritualitas namun Hamka tetap berlandaskan pada akal, studi serta analisa aspek teoritis dan praktis, Maslow yang bukan merupakan tokoh yang taat beragama namun masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, kejujuran, keadilan, kesederhanaan serta berbagai nilai lainnya yang dianggap sebagai potensi manusia untuk mengaktualisasikan diri.

Kata Kunci : Kebahagiaan, Hamka, Abraham Maslow